

BAB II

GAMBARAN PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sejarah terbentuknya PT Bursa Efek Indonesia dimulai ketika masa kolonial Pemerintah Hindia Belanda di tanggal 14 Desember 1912, yang mana perdagangan bursa saham diresmikan dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* selaku cabang dari Bursa Efek Amsterdam (*Amsterdamse Effectenbeurs*). Pada perkembangannya, di masa kolonial BEI tidak berkembang secara baik karena berbagai factor mulai dari guncangan perang sampai ketidakstabilan ekonomi. Lalu awal kebangkitan BEI dimulai Kembali pada Presiden Soeharto yang ditandai berdirinya Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 10 Agustus 1977 melalui PP No. 25/1976 dan Kepres No. 52/1976. Atas dasar tersebut BEI secara resmi menjadi sebuah badan hukum yang lepas dari pengaruh dan campur tangan pemerintah kolonial.

Bursa Efek Indonesia terus mengalami perkembangan sehingga saat ini BEI adalah badan hukum yang bergerak dalam kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal yang beralamat DI Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Disamping itu, dalam perannya BEI. Pada dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggota

Visi dari BEI adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia” dan misi BEI adalah “Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif”. Berikut logo BEI, yaitu:



Gambar 2.1 Logo BEI

2.2 Perusahaan Sektor Perbankan

2.2.1 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada awalnya, bank ini didirikan dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa dan pedesaan, yang kemudian tahun 1959 dan tercatat sebagai bank umum. Seiring perkembangan yang ada status kepemilikan BRI diubah menjadi bank pemerintah Indonesia yang mana perannya berkaitan dengan Masyarakat melalui

produk produk yang ditawarkan, seperti a) produk operasional (tabungan, investasi, kredit dan layanan), b) produk sosial (KUB dan program BRI peduli).

Atas dasar tersebut BRI sebagai salah satu perusahaan sektor perbankan milik pemerintah terus berupaya melakukan fungsi pertanggungjawaban sosial melalui program BRI peduli. Disamping itu, BRI sebagai perusahaan perbankan yang sudah tercatat sebagai perusahaan *go public* telah memiliki jumlah saham sebanyak 151.559.001.604 lembar, dengan komposisi presentase kepemilikan saham terbesar adalah Negara Republik Indonesia sebesar 53,19% dan memiliki 80.610.976.876 lebar saham. Berikut beberapa perusahaan, dan perorangan yang masuk dalam 10 besar komposisi kepemilikan saham BRI:

1. Indonesia Investment Authority (Badan Hukum) dengan jumlah saham sebanyak 5.498.021.834 atau komposisi kepemilikannya sebesar 3,63%
2. Citibank Singapore (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 1.926.254.135 atau komposisi kepemilikannya sebesar 1,27%
3. JPMSE Lux Re Ucits Funds (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 1.146.412.800 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,76%
4. JPMCB Na Re - Vanguard Market Stock Index Fund (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 925.531.660 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,61%
5. JPMSE AMS (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 915.458.290 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,60%
6. The NT TST Co Fidelity Investment trust (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 744.588.939 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,49%

7. DJS Ketenagakerjaan (Dana Pensiun) dengan jumlah saham sebanyak 715.513.114 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,47%
8. State Street Bank (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 584.652.995 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,39%
9. Bnynsanv Re Bnym Bank Of China (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 573.267.855 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,38%
10. JPMCB Na Re-Jpmorgan Fund (Badan Usaha Asing) dengan jumlah saham sebanyak 545.403.771 atau komposisi kepemilikannya sebesar 0,36

Visi BRI adalah “Menjadi *The Most Valuable Banking Group* di Asia Tenggara dan *Champion of Financial Inclusion*”, misinya adalah “Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi Masyarakat”



Gambar 2.2 Logo BRI

2.2.2 Bank Amar Indonesia

Bank Amar awalnya didirikan dengan nama Amin Bank yang kemudian diakuisisi oleh Tolaram Group yang berganti nama menjadi Bank Amar. Dalam perkembangannya, Bank Amar kemudian telah tercatat sebagai perbankan yang sahamnya sudah diperjual belikan, yang mana pada tahun 2020 Bank Amar telah

tercatat di Bursa Efek Indonesia yang rutin melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan sebesar 2.25x di tahun 2022. Atas dasar tersebut, PT Bank Amar Indonesia Tbk telah melakukan Penawaran Umum Perdana pada tanggal 9 Januari 2020 dengan kode saham “AMAR”. Bank menawarkan 1.206.068.500 lembar saham atau 15,01%, di mana saham ini seluruhnya merupakan milik Tolaram Group Inc. dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 174 per saham. Nilai Penawaran Umum Perdana secara keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar Rp209.855.919.000. Berikut kepemilikan saham, jumlah saham, dan komposisi kepemilikan saham Bank Amar:

1. Tolaram Pte. Ltd dengan jumlah saham 13.041.821.668 yang berarti 70,98% sebagai pemegang saham terbesar
2. Public (dibawah 5%) dengan jumlah saham 2.790.224.544 dengan kepemilikan saham sebesar 15,15%
3. Investree Singapore Pte., Ltd dengan saham sebanyak saham yang memiliki bagian sebesar 13,84%
4. Treasury Stock dengan jumlah saham sebanyak 6.100.100 dan menguasai sebanyak 0,03%



Gambar 2.3 Logo Amar Indonesia

2.2.3 Bank Mega

Bank mega adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan yang memiliki lebih dari 72 kantor cabang. Hal tersebut menjadi salah satu perbankan dengan pertumbuhan tercepat di Asia Pasifik dengan nilai perusahaan 3.13x di tahun 2020 yang berarti dikatakan tinggi dengan dukungan ROA sebesar 2.27.

Visi Bank Mega tercermin dalam “Manajemen Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya mempedomani”. Atas dasar tersebut bank mega memiliki jajaran kepemilikan saham yang dirasa kuat dan baik dipasaran, berikut komposisi kepemilikan saham dan informasi saham beredar bank mega dipasaran secara garis besar:

1. PT. Mega Corpora dengan kepemilikan lebih dari 5% yaitu sebesar 6.812.223.614 dengan komposisi 58.02%
2. Masyarakat Non Warkat dengan jumlah kepemilikan 4.928.699.751 dan komposisi kepemilikan sebesar 41.98%
3. Total jumlah saham yang beredar dan tercatat dibursa efek dan pada laporan tahunan pemegang saham sebanyak 11.623.514.131 saham.



Gambar 2.4 Logo Bank Mega

2.2.4 Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk didirikan pada 10 Agustus 1955 dengan nama NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory yang merupakan perusahaan tekstil di Semarang. Tidak lama kemudian, perusahaan tekstil tersebut berubah menjadi sebuah perusahaan bank pada 12 Oktober 1956 bernama NV Bank Asia. Namanya kemudian berganti menjadi Central Bank Asia pada 13 Februari 1957. Siring perkembangannya BCA disederhanakan lagi menjadi Perusahaan berstatus PT di bawah kepemilikan Salim Group.

Produk dan layanan BCA seperti Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, saham BBCA dan lain sebagainya telah ditawarkan dipasar, karena BCA perusahaan terbuka (Tbk) yang sahamnya sudah diperjual belikan untuk publik. Pada tanggal 31 Mei 2000 BCA telah tercatat di BEI sebagai Perusahaan terbuka yang memiliki pbv yang besar dengan rata-rata selama 3 tahun terakhir adalah 4x yang berarti dianggap sebagai perusahaan yang ternama.

Bank BCA merupakan bank dengan skala internasional yang telah tersebar di beberapa cabang Asia. Bank BCA juga menjadi perusahaan terbuka yang memperjual belikan produknya pada pasar saham, hal ini dibuktikan dengan jumlah saham yang beredar sitahun 2022 sebanyak 122.042.299.500 lembar. Presentase atau komposisi kepemilikan yang menjadi pengendali yaitu PT Dwimuria Investama Andalan dengan kepemilikan 54,94% yang tergabung dari kepemilikan Robert Budi Hartono (selaku pemegang saham pengendali terakhir) sebesar 51%

dan Bambang Hartono 49%. Disamping itu, komposisi kepemilikan Masyarakat secara menyeluruh sebesar 45,06%. Berikut beberapa rincian 5 besar pemegang saham terbesar yang meliputi status perusahaan pemilik, komposisi dan presentase kepemilikan, serta jumlah saham yang dimiliki :

1. PT Dwimuria Investama Andalan (Perusahaan swasta) sebanyak 67.729.950.000 (lembar saham) dengan presentase kepemilikan saham sebesar 54,94% dari total.
2. Citibank Singapore (Badan udaha asing) sebanyak 1.755.651.125 (lembar saham) dengan presentase kepemilikan saham sebesar 1,42%
3. Bank Julius Baer Co LTD sebanyak 855.239.635 (lembar saham) dengan presentase kepemilikan saham sebesar 0,69%
4. JPMSE Lux Re Ucitis - JPMORGAN Funds sebanyak 796.680.200 (lembar saham) dengan presentase kepemilikan saham sebesar 0,65%
5. JPMCB Na Re - Vanguard Emerging Markets Stock Index Fund sebanyak 765.719.850 (lembar saham) dengan presentase kepemilikan saham sebesar 0,62%



Gambar 2.5 Logo Bank BCA

2.2.5 Bank Negara Indonesia (BNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BNI dan didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946, adalah sebuah badan usaha milik Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Produk-produk yang disediakan telah memiliki berbagai variasi, versi yang mana semuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi produk di masyarakat, produk tersebut terbagi menjadi kategori produk simpan, produk pinjam, kredit, dan layanan berbasis *online*.

Tahun 2007 BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Selesaiannya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%. Dengan rinci jumlah saham beredar sebanyak 36.924.339.786 lembar / 36,92 M lembar. Berikut beberapa komposisi kepemilikan yang masuk dalam 5 besar kepemilikan, yaitu :

1. Negara Republik Indonesia yang memiliki saham lebih dari 5% dengan presentase kepemilikan sebesar 60% dari total saham yang ada. Tercatat NKRI menjadi pemilik saham dengan jumlah 22.378.387.750 lembar.
2. Masyarakat Non Warkat dengan komposisi kepemilikan sebanyak 39.837% dan jumlah kepemilikan saham sebesar 14.857.772.188 lembar saham.
3. Saham Treasury dengan urutan ke 3 yang memiliki saham sebesar 0,067% dengan jumlah saham beredar sebanyak 24.877.600
4. Masyarakat Warkat dengan presentase kepemilikan sebesar 0.0175% dengan jumlah kepemilikan saham beredar sebanyak 6.657.700

5. Sis Apik Wijayanto sebagai kepemilikan pribadi memiliki presentase kepemilikan saham sebesar 0,067% dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.659.146

Hal tersebut menandakan bahwa BNI telah menjadi perusahaan terbuka (Tbk) yang nilai perusahaannya bagus dipasaran karena peningkatan pembelian saham yang ada. Dalam beberapa hal, BNI juga melaksanakan berbagai tanggung jawab melalui program dan produk sosial BNI yaitu BNI Bersama Membangun Negeri



Gambar 2.6 Logo Bank BNI

2.2.6 Bank Danamon

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Kode Saham: BDMN) didirikan pada tahun 1956. Danamon merupakan perusahaan perbankan yang produknya diperjualbelikan untuk umum, produk yang ada seperti Tabungan, kredit, dan layanan konsumen melalui SMS Banking dan layanan call center Hello Danamon.

Dalam keberjalanannya, Bank Danamon telah tercatat sebagai perusahaan IPO yang menjual belikan produk dan emitennya dipasaran. Berdasar laporan tahunan Bank Danamon yang tercatat di BEI, bank ini memiliki komposisi kepemilikan yang dirasa sangat signifikan perbedaanya. Hal ini dbuktikan dengan komposisi kepemilikan yang terdiri dari:

1. MUFG Bank, Ltd sebagai Lembaga pendiri danamo dengan presentase kepemilikan sebesar 92,47% dan kepemilikan saham sebanyak 9,038,053,192

2. Masyarakat hanya memiliki komposisi kepemilikan sebesar 7,53% dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 753. 449. 678

Dapat disimpulkan bahwa, jumlah saham yang dimiliki bank danamon sebanyak 9,773,552,870 dengan keterlibatan MUFG Bank, kepemilikan umum, dan kepemilikan pekerja internal (direksi).

Keberjalanan Danamon tidak lepas dari pelaksanaan kegiatan CSR. Ada tiga pilar yang menjadi pegangan Bank Danamon dalam melakukan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yakni pilar ekonomi, lingkungan, dan sosial pilar ekonomi, di sini kita fokus pada pengembangan komunitas dan literasi keuangan untuk masyarakat (serta) untuk semua. Kemudian pilar lingkungan dengan target untuk perbaikan kualitas lingkungan hidup serta fasilitas umum. Dan pilar sosial di mana kita fokus pada respon kebencanaan dan pengurangan resiko bencana



Gambar 2.7 Logo Bank Danamon

2.2.7 Bank Tabungan Negara

PT Bank Tabungan Negara, (Persero), Tbk atau lebih dikenal sebagai Bank BTN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa di bidang perbankan yang didirikan pada tahun 1963. Sebagai bank yang besar, BTN

memiliki visi untuk menjadi *The Best Mortgage Bank* di Asia Tenggara pada tahun 2025 nanti.

Tanggal 17 Desember 2009, BTN resmi tercatat sebagai perusahaan Terbuka (Tbk) yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan bukti keanggotaan BTN yang patuh mempublikasikan *annual report* yang didalamnya memuat bagaimana kinerja perusahaan, kepemilikan saham, kepengurusan, dan tanggung jawab sosial. Sama seperti BUMN lainnya, komposisi kepemilikan saham terbesar dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan presentase kepemilikan lebih dari 5%, dan komposisi kepemilikan saham sebesar 60% dengan 8.420.666.648 jumlah lembar saham yang dimiliki. Eksistensi BTN dirasa cukup bagus, hal ini terbukti dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 8.714.057.000 dengan harga penawaran rata rata diangka Rp. 800. Atas dasar tersebut, masih terdapat 40% saham dari total keseluruhan yang masuk dalam kepemilikan Masyarakat Non Warkat dengan jumlah saham gabungan sebanyak 5.593.845.974 lembar saham.

Seiring perkembangannya, BTN terus berkembang dan berinovasi seperti produk Tabungan, kredit, layanan sampai dengan produk sosial. Aktivitas CSR merupakan salah satu bentuk produk sosial dari BTN, hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang didanai oleh BTN, sehingga salah satu faktor kesuksesan BTN adalah pelaksanaan CSR sehingga nama dan citranya terbentuk baik di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan *Penghargaan yang menjadi apresiasi*

sekaligus penanda bahwa kami telah melakukan program TJSL (CSR) yang ontrack dengan misi Bank BTN yakni memenuhi kebutuhan rumah di Indonesia.



Gambar 2.8 Logo BTN

2.2.8 Bank Mandiri

PT Bank Mandiri menjadi Perusahaan Perseroan yang selanjutnya disebut PT Bank Mandiri (Persero). Bank Mandiri adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, pinjaman dan simpanannya.

Bank Mandiri memiliki visi misi yaitu “Menjadi partner finansial pilihan utama anda”. Sedangkan misinya adalah “Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah”. Hal tersebut dapat tercermin dari produk dan jasa yang ditawarkan yaitu simpan, pinjam, kredit, debit, investasi dan asuransi.

Salah satu produk Bank Mandiri berupa investasi memang selaras dengan tercatatnya nama Bank Mandiri Tbk di BEI pada 14 Juli 2003 yang masuk pada papan pencatatan utama. Dengan lebih rinci, Bank Mandiri memiliki emiten dengan kode BMRI yang memiliki saham beredar sebanyak 19.800.000.000 lembar dipasaran. Berikut komposisi kepemilikan saham BMRI:

1. Negara Republik Indonesia menjadi pemegang saham terbesar yakni sebesar 52% dari total kepemilikan yang ada. NKRI memiliki saham sebanyak 48.533.333.334 lembar.

2. Masyarakat Non Warkat memiliki saham sebesar 39% dengan jumlah saham sebanyak 37.250.213.332
3. Indonesia Investment Authority sebagai badan usaha milik negara yang memiliki saham sebesar 8% dengan jumlah kepemilikan saham sebanyak 7.466.666.666
4. Dan 1% kepemilikan tersebar dalam kepemilikan pribadi masyarakat luas



Gambar 2.9 Logo Bank Mandiri

2.2.9 Bank CIMB Niaga

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Oleh karena itu, seiring perkembangan yang ada, CIMB niaga terus berinovasi dengan mengeluarkan berbagai produk yang terangkum dalam 3 garis besar jenis produk yaitu simpanan berupa Tabungan, pinjaman berupa kredit usaha, dan investasi melalui jual beli saham dipasaran

Atas dasar tersebut, CIMB Niaga dengan kode emiten BNGA menjadi perusahaan IPO yang memiliki saham penawaran sebanyak 5.000.000. Dalam komposisi kepemilikannya, CIMB Niaga lebih dari 5% terbagi dalam 2 kepemilikan yaitu:

1. CIMB Group Sdn Bhd dengan presentase kepemilikan saham secara keseluruhan sebesar 91% dan jumlah kepemilikan saham sejumlah 22.991.336.581 lembar.
2. PT Commerce Kapital dengan kepemilikan saham sebanyak 255.399.748 yang setara dengan 1.0158% komposisi kepemilikannya.

Masyarakat Non Warkat menjadi bagian kepemilikan presentase saham sebesar 7,4479% dengan jumlah saham gabungan sebanyak 1.872.578.825 lembar. Dengan ini komposisi kepemilikan terbesar dikendalikan oleh CIMB Group yang disusul oleh PT Commerce Kapital, dan sisanya dipegang oleh masyarakat yang terbagi bagi dalam kepemilikan pribadi.

CIMB Niaga melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai wujud komitmen Bank untuk membangun hubungan harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, komunitas, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan CSR juga dilakukan untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR diarahkan pada penerapan misi keuangan berkelanjutan Bank untuk melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Di tahun 2022, CIMB Niaga menyelenggarakan kegiatan CSR secara *hybrid* (*offline* dan *online*) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.



Gambar 2.10 Logo Bank CIMB Niaga

2.2.10 Maybank Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia, disingkat dengan BII) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Bank ini awalnya didirikan dengan nama Bank Internasional Indonesia (disingkat BII) pada tanggal 15 Mei 1959. Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas Digital Banking melalui M2U ID App, M2U ID Web, dan berbagai saluran lainnya.

29 Nov 1989 Maybank telah tercatat sebagai Lembaga perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan pencatatan berada di papan utama. Hal tersebut diakui oleh banyak masyarakat dengan citra perusahaan yang baik. Hal ini tentu selaras dengan peran Maybank dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, banyak sekali program program CSR yang didanai oleh maybank, salah satu program unggulannya yaitu foundation yang berfokus pada Pembangunan

manusia dengan didukung beberapa pilar pembangunan. Disamping itu, Maybank memiliki jumlah saham penawaran sebanyak 12.000 lembar saham dengan rata-rata harga penawaran Rp. 11.000. Untuk lebih rinci, berikut beberapa komposisi kepemilikan saham dari emiten Maybank (BNII), yaitu :

1. Sorak Financial Holdings Pte Ltd dengan presentase kepemilikan sebesar 45,02% dan 34.312.479.550 kepemilikan jumlah saham
2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd dengan presentase kepemilikan saham sebesar 33,96% dan 25.882.393.996 jumlah kepemilikan saham.
3. UBS AG London dengan presentase kepemilikan sebesar 18,31% dan 13.953.168.783 kepemilikan lembar saham.
4. Kepemilikan public dibawah 5% dengan presentase kepemilikan gabungan sebesar 2,71% dan 2.067.153.492 total kepemilikan jumlah saham.



Gambar 2.11 Logo Maybank

1.2.11 Bank J Trust Indonesia

J Trust Bank adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta. Pada mulanya J Trust bernama Bank Mutiara yang kepemilikannya didasarkan pada pengambilalihan Bank Century oleh LPS (Lembaga Pinjam Simpan) pada 21

November 2008 sebagai bagian dari langkah penyelamatan kesehatan ekonomi nasional. Setelah menjadi pemilik saham utama, J Trust melaksanakan pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan di bawah naungan J Trust. Pada RUPSLB tanggal 30 Maret 2015, rapat menyetujui perubahan nama menjadi PT J Trust Indonesia Tbk. untuk menyelaraskan identitas korporasi dengan kelompok usaha J Trust lainnya. Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT Bank J Trust Indonesia Tbk. resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015.

Sebagai perusahaan *go public* J Trust Bank memiliki kode emiten BCIC dengan total saham yang beredar sebanyak 230.000.000 lembar saham. Disamping itu, komposisi kepemilikan pemegang saham didominasi oleh (Serie A,B&C) - J Trust Co., Ltd., Jepang dengan presentase kepemilikan saham sebesar 74,16% dengan 9.365.028.000.000 jumlah kepemilikan lembar saham. Kemudian hal tersebut juga disusul oleh (Serie A&C) - J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura sebagai pemegang saham >5% dengan presentase kepemilikan sebesar 19,325 dan 770.769.000.000. Lalu untuk kepemilikan <5% dimiliki oleh perusahaan swasta yaitu (Serie A&B)-PT.JTrust Investments Indonesia dengan 131.333.000.000 kepemilikan saham dan 2,28% komposisi kepemilikannya, lalu untuk sisanya dimiliki oleh public sebesar 4,24% dengan kepemilikan saham sebanyak 2.765.799.000.000 lembar.

Perubahan tersebut tidak lepas dari peran manajemen dalam proses perkembangan menuju kemajuan, hal ini tercermin dari harga nilai Perusahaan yang diukur dari PBV (*Price to Book Value*) sekitar 3,5 kali.



Gambar 2.12 Logo JTrust Bank

1.2.12 Bank Victoria Internasional

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) didirikan pada tahun 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994 sebagai Bank Umum. Pada tahun 1997, Bank Victoria memperluas portofolio layanannya dengan memperdagangkan valuta asing dan menjadi Bank Devisa di tahun 2016.

Pada tahun 1999, Bank Victoria telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta, sejak saat itu Bank Victoria aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, termasuk *rights issue* dan penerbitan obligasi baik *senior bonds* maupun *subordinated debts*. Dengan lebih rinci, Victoria Bank dengan kode emiten BVIC memiliki total 528.660.000 saham yang beredar dimasyarakat. Hal ini diperkuat dengan 250.000.000 jumlah saham penawaran yang tersedia. Disamping itu, komposisi kepemilikan saham Victoria dimiliki oleh :

1. PT Victoria Investama Tbk sebagai pemilik dominan yang memiliki saham di atas 5% yaitu 44,23% presentase kepemilikan dengan 7.010.537.747 kepemilikan lembar saham

2. Suzanna Tanojo dengan presentase kepemilikan sebesar 19,35% dan 3.066.411.303 kepemilikan lemvar saham
3. Sisanya sebesar 36,42% dimiliki oleh public dengan jumlah kepemilikan saham sebanyak 5.771.286.549 lembar.

Hal tersebut didukung oleh beberapa program CSR yang dilakukan oleh bank Victoria dalam menjaga posisinya sebagai anggota BEI, antara dibidang Pendidikan, kesejahteraan karyawan, bantuan bencana, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial masyarakat dan pembangunan daerah setempat.



Gambar 2.13 Logo Bank Victoria

1.2.13 Bank Artha Graha Internasional

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973. Pada tanggal 23 Agustus 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Untuk itu, Bank Graha dengan kode emiten INPC memiliki lebih dari 5.000.000 saham yang disediakan untuk penawaran. Lalu berikut beberapa komposisi kepemilikan saham yang beredar:

1. PT. Cakra Inti Utama dengan presentase kepemilikan saham dan jumlah kepemilikan saham masing masing 14,38% dan 322.539.923.281 lembar
2. PT.Pirus Platinum Murni dengan presentase kepemilikan saham dan jumlah kepemilikan saham masing masing 6,73% dan 150.934.177.770 lembar saham.

3. PT.Cerana Artha Putra dengan presentase kepemilikan saham dan jumlah kepemilikan saham masing masing 6,54% dan 146.600.796.213 lembar saham.
4. PT Puspita Bisnispuri Putra dengan presentase kepemilikan saham dan jumlah kepemilikan saham masing masing 5,38% dan 120.627.825.595 lembar saham.
5. PT Arthamulia Sentosajaya dengan presentase kepemilikan saham dan jumlah kepemilikan saham masing masing 4,15% dan 93.077.006.410 lembar saham.
6. PT.Karya Nusantara Permai dengan presentase kepemilikan saham dan jumlah kepemilikan saham masing masing 3,52% dan 79.018.385.181 lembar saham.
7. Publik dengan presentase kepemilikan saham dan jumlah kepemilikan saham masing masing 59,30% dan 1.329.573.908.678 lembar saham

Perkembangan dan inovasi terus berlanjut sampai Bank Graha memunculkan produk dan layanan disediakan oleh Bank yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi produk penyaluran dana seperti kredit produktif, kredit konsumtif, dan fasilitas kredit lainnya, produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta kemudahan untuk menikmati layanan perbankan baik konvensional maupun elektronik, diantaranya melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dengan program unggulan pemberdayaan anak berprestasi, pendidikan, tanggap bencana, dan Pembangunan.



Gambar 2.14 Logo Bank Artha Graha

2.2.14 Bank Pembangunan Daerah Banten

Dahulunya bernama Bank Pembangunan Daerah Banten Perseroan bernama PT Executive International Bank. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Bank Eksekutif Internasional tanggal 16 Januari 1996.

Perkembangan yang ada menjadikan bank Pembangunan Banten terus berupaya menyesuaikan posisi di masyarakat, hal ini tercermin dari berbagai pembukaan produk, layanan dan program bagi masyarakat, antarlain produk Tabungan, kredit UMKM, kebutuhan pribadi, modal usaha, dan sampai layanan E-Banking.

13 Jul 2001 merupakan tanggal tercatatnya Bank Pembangunan Banten di Bursa Efek Indonesia yang menjadi Perusahaan terbuka dengan kepemilikan saham sebesar 21,79% untuk publik. Dengan lebih rinci kode emiten BEKS memiliki 766.695.000 jumlah saham yang tercatat dengan kepemilikan dominan PT Banten Global Development sebesar 66,115 dengan jumlah saham sebanyak 34.289.755.661 lembar. Disamping itu, sebesar 33,89% dibagikan ke public dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 17.580.682.605 lembar.

Disamping itu, citranya dapat dilihat dan dipertimabangkan dari berbagai hasil laporan tahunannya dan laporan keberlanjutan yang mana program CSR unggulan dan utama dari bank ini adalah Pembangunan dan kemajuan daerah Banten dari segala bidang.



Gambar 2.15 Logo Bank Banten